

TAJUK RENCANA

Hikmah di Balik Peristiwa

DI balik setiap sesuatu ada hikmahnya. Salah satunya dari viralnya video pengajian Miftah Maulana Habiburrahman atau Gus Miftah yang guyonannya dinilai banyak orang merendahkan orang lain. Hikmah tersebut selain bagi Gus Miftah sendiri juga bagi pria yang menjadi sasaran guyonan, Sunhaji, wong cilik yang biasa menjajakan es teh di even-even pengajian umum. Potongan video pengajian di Magelang tersebut memang lantas viral, menyebarluas melalui media sosial. Para netizen banyak yang geram dengan ucapan dan ekspresi Gus Miftah terhadap Sunhaji yang sedang berjuang mencari rezeki untuk menghidupi istri dan dua anaknya. Respons negatif pun lantas bermunculan. Masalah ini juga tak luput dari perhatian Presiden Prabowo Subianto, yang belum lama mengangkat Gus Miftah sebagai Utusan Khusus Presiden Bidang Kerukunan Beragama dan Pembinaan Sarana Keagamaan itu. Sebagaimana diberitakan KR, Kamis (5/12), Presiden Prabowo Subianto melalui Kepala Kantor Komunikasi Kepresidenan Hasan Nasbi kepada wartawan menjelaskan, Presiden sudah memberikan teguran kepada yang bersangkutan melalui Sekretaris Kabinet dan segera meminta maaf kepada Sunhaji. Selain melalui video pendek, Gus Miftah langsung melaksanakan perintah tersebut dengan mendatangi Sunhaji di kediamannya di Desa Banyusari Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang untuk meminta maaf secara langsung. Sunhaji yang pernah mengalami patah tulang tangan sudah memaafkannya. Hikmah dari peristiwa ini antara lain agar Gus Miftah, dan juga siapa saja, termasuk para tokoh yang biasa tampil di depan publik, untuk senantiasa hati-hati saat berbicara. Sebab kalau salah sedikit bisa berakibat fatal. Apalagi di era digital saat ini, di mana rekaman suara maupun audio visual ada di mana-

mana dan selalu siap menyebarkan ke gadget di genggamannya. Para netizen di seluruh dunia dengan secepatnya. Buntutnya, dalam sekejap langsung viral. Jadi perhatian banyak orang dan memancing respon atau reaksi bermacam-macam. Memang tidak ada larangan untuk melemparkan *guyonan* di sela-pengajian, misalnya, tetapi hendaknya *guyonan* yang cerdas, bukan merendahkan orang lain. Walaupun orang kecil tetapi jangan dihina atau di rendahkan. Apalagi di depan orang banyak dan disorot banyak kamera. Mereka juga manusia yang harus dihargai. Ingat pepatah bahasa Arab, *salamatul insan fi hidzil lisan*, keselamatan seseorang tergantung bagaimana dia bisa menjaga lisannya. Bisa-bisa seorang tokoh jatuh karena lisannya sendiri. Sedang hikmah bagi Sunhaji, berkat kesabarannya ia lantas menjadi perhatian banyak orang. Simpati kepadanya pun berdatangan. Ada yang datang dan memberi uang *cash* yang tidak sedikit jumlahnya untuk mengembangkan usaha ataupun memenuhi kebutuhan rumah-tangganya. Ada juga yang menjanjikan akan memberangkatkan umrah. Selain ada juga yang berusaha mengumpulkan donasi untuk Sunhaji. Dengan peristiwa ini seakan-akan derajat Sunhaji diangkat oleh Allah SWT. Harapannya ia tetap *istiqomah* menjadi orang yang sederhana dan senantiasa taat kepada ajaran-ajaran agamanya. Lebih dari itu, mari kita mengambil hikmah yang ada di balik peristiwa ini. Semoga, hal-hal yang mestinya tidak terjadi tidak perlu terjadi lagi. Semua saja melaksanakan tugas atau pekerjaannya dengan baik, dengan senantiasa menghargai sesama. Pada hakekatnya, semua orang itu sama, cuma jalan hidupnya berbeda-beda. Tidak perlu ada mengucapakan perkataan yang menghinakan, meski hanya untuk bercanda. (*)-d

Yogyakarta, Antara Tumpukan Sampah dan Miras

YOGYAKARTA memiliki banyak masalah. Pertama, permasalahan sosial: Yogyakarta memiliki permasalahan sosial seperti maraknya gelandangan, pengemis, anak jalanan, warga telantar, dan penderita psikotik. Kedua, permasalahan sampah: Yogyakarta menghadapi permasalahan sampah yang kompleks, seperti sampah berserakan di jalan, tempat pembuangan sampah sementara tertutup, dan tulisan dilarang membuang sampah. Ketiga, permasalahan kesehatan: Tuberkulosis (TB) masih menjadi masalah kesehatan di Yogyakarta. Keempat, Permasalahan kemiskinan: garis kemiskinan di Yogyakarta dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebiasaan warga yang lebih suka membeli bahan makanan dari pedagang keliling, naiknya harga BBM dan minyak goreng, serta harga sewa kos atau perumahan. Kelima, permasalahan lalu lintas: Kemacetan lalu lintas di Yogyakarta menimbulkan dampak negatif, seperti ketegangan, kehilangan waktu, dan peningkatan polusi udara. Keenam, permasalahan tata ruang: Yogyakarta menghadapi permasalahan tata ruang, seperti sulitnya mendapatkan lahan kosong untuk dijadikan ruang terbuka hijau (RTH) dan menurunnya permukaan air tanah. Ketujuh, permasalahan akta kependudukan anak: masih ada anak-anak yang belum memiliki akta lahir. Kedelapan, permasalahan maraknya peredaran minuman keras (miras) yang belum terkendali yang berdampak cukup serius terhadap munculnya klithih, aksi kekerasan, kriminalitas dan kamtibmas. Dari ke delapan masalah tersebut, 2 masalah yang sangat krusial dan patut segera diselesaikan adalah masalah sampah dan miras. Kedua masalah tersebut sudah disuarakan oleh berbagai lapisan masyarakat Yogyakarta, namun tampaknya tak bergeming. Yogyakarta sebagai kota pariwisata ternyata masih menghadapi fenomena sampah yang rumit. Solusi yang bersifat jangka panjang dibutuhkan untuk mengatasi masalah sampah se-

AA Haslan

melek lingkungan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam program pengurangan limbah dan daur ulang. Ini menunjukkan bahwa kampanye pendidikan dan peningkatan kesadaran dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Lebih lanjut Chung dan Lo (2004) merumuskan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif, yaitu, pertama, adanya kebutuhan untuk pendidikan agar masyarakat lebih melek lingkungan. Kedua, pemerintah harus berinvestasi dalam meningkatkan infrastruktur pengumpulan dan pembuangan sampah. Ketiga, perlu digalakkan program pencegahan dan pembersihan sampah secara terkoordinasi dan menyeluruh. Keempat, pemerintah harus memisahkan program pengurangan timbunan sampah dan program pen-



KR-JOKO SANTOSO

ingkatkan daur ulang yang ramah lingkungan. Untuk masalah miras, merebaknya toko-toko miras di DIY sudah tidak bisa ditolelir lagi. Dalam 1-2 tahun terakhir kurang lebih 80 toko miras berdiri di DIY. Kampung-kampung yang dianggap sebagai kampung santri juga disasar toko miras. Kemudahan membeli miras menjadikan masalah bagi warga masyarakat. Tampaknya UU Cipta Kerja No. 11 Tahun 2020, mendorong meningkatnya industri miras. One Single Submission (OSS) di UU tersebut memudahkan perizinan industri miras. Sistem OSS terkait miras telah memajukan kepentingan bisnis semata tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi generasi muda bangsa. Upaya pencegahan melalui kebijakan pun telah dilakukan, berupa terbitnya Perda Gubernur DIY No 12 tahun 2015, namun masih bolong-bolong dan masih banyak yang perlu dievaluasi. Menurut hemat penulis, Perda tersebut hanyalah untuk mengatur bukan melarang. Artinya jika peredaran miras itu sesuai perda yang berlaku maka boleh untuk diperjualbelikan. Lain halnya bila disebut secara jelas dan tegas larangannya, pihak penegak hukum pun tidak ragu-ragu lagi menindaknya jika memang tidak ada izin khusus dan resmi dari pihak yang berwenang. (*)

*)AA Haslan, Pemerhati Sampah & Miras.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuruya Nugroho Samawi, SE., MM., MS.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Lithbang, Pengawasan & Bisnis: Yoko Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budiarto, Mussenahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.
Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklandryk23@yahoo.com, iklandryk13@gmail.com.
Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00/ baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%
Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jatis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang: Jalan Lempersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

Ekonomi Sirkular dan Peran Semua Pihak

BELUM ada satu bulan, Menteri Lingkungan Hidup melakukan inspeksi mendadak di Kota Yogyakarta terkait pembiaran dalam penumpukan sampah dan mempertanyakan pengelolaan sampah selama ini. Selain itu, sudah lebih dari satu tahun Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan ditutup secara permanen karena sudah melebihi kapasitas sehingga mengakibatkan muncul pemberitaan terkait Yoga darurat sampah. Penutupan TPA ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah masih sangat minim dan dampak yang terjadi yaitu adanya penumpukan sampah di banyak titik yang ada di Yogyakarta dan dapat mengarah pada pencemaran lingkungan. Selain itu, kenyataan bahwa selama ini TPA menjadi tempat penumpukan sampah saja, bukan menjadi tempat pengelolaan sampah juga menunjukkan masih kurangnya keseriusan berbagai pihak untuk menyelesaikan permasalahan ini. Dengan demikian, untuk dapat mengubah perilaku dan pola pikir bagaimana TPA tidak hanya menjadi tempat penumpukan sampah, diperlukan kesadaran dari semua masyarakat, pihak swasta dan tentu peran besar wewenang dari pemerintahan untuk menggalakan regulasi terkait Undang-Undang Tentang Pengelolaan Sampah.

Ekonomi Sirkular

Salah satu cara sebagai respon isu lingkungan yang ada yaitu terkait ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular menjadi konsep yang bertentangan dengan model ekonomi linier tradisional yang memiliki prinsip ambil, buat, buang. Ekonomi sirkular merupakan model ekonomi dengan berfokus pada pengurangan limbah dan memanfaatkan ulang sumber daya secara maksimal dengan upaya untuk mempertahankan nilai barang, memperbaiki dan mengganti produk yang sudah ada dengan cara yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, prinsip dari ekonomi sirkular ini tidak hanya fokus dalam pengelolaan sampah di tahap akhir, namun dimulai dari proses produksi, distribusi

Aloysia Desy Pramusiwi

dan konsumsi barang. Dalam hal bisnis, konsep ini selain fokus pada pengelolaan limbah agar lebih memiliki nilai tambah, tetapi juga bagaimana memberikan inovasi dalam desain produk serta pemanfaatan atau penggunaan kembali sumber daya yang ada sehingga secara langsung dapat berdampak positif pada sosial, masyarakat dan lingkungan. Konsep dari ekonomi sirkular dapat menjadi salah satu solusi yang memiliki dampak secara signifikan dan jangka panjang terkait darurat sampah yang ada di Yogyakarta. Hanya saja, perlu kesadaran tinggi dari masyarakat terkait hal ini, serta perlu didukung juga dengan perbaikan sistem dan infrastruktur yang ada. Hal tersebut menunjukkan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak khususnya masyarakat, swasta dan pemerintah. Ketika perilaku masyarakat sudah berubah seperti melakukan pemilahan sampah sesuai dengan kategori serta berupaya dalam pengurangan sampah dari aktivitas yang dilakukan, perlu didukung juga dalam hal sistem pengelolaan sampah yang tidak hanya berakhir di TPA sebagai kegiatan penumpukan sampah.

Peran Semua Pihak

Dengan mengimplementasikan konsep ekonomi sirkular dapat membantu dalam krisis pengelolaan sampah di Yogyakarta. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk implementasi ekonomi sirkular ini seperti, melibatkan masyarakat dalam melakukan pemilahan limbah rumah tangga berdasarkan jenis sampahnya organik, anorganik, dan residu. Peran pemerintah dalam penerapan sistem daur ulang khususnya untuk sampah anorganik dan residu. Peran swasta untuk

dapat menyuntik dana pada Tempat Pengolahan Sampah (TPS) yang menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) sebagai cara dalam mengurangi jumlah sampah yang dibawa pada TPA. Selain itu, selesainya kontestasi Pilkada juga dapat menjadi ajang pembuktian pada pemimpin yang terpilih untuk dapat secara serius menyelesaikan krisis pengelolaan sampah di Yogyakarta ini. Bagaimana mereka yang terpilih dapat membuat kebijakan dan mengimplementasikan prinsip ekonomi sirkular dan secara khusus membangun kemitraan dengan pihak swasta untuk dapat menciptakan model pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, tidak hanya menyelesaikan permasalahan sampah, tetapi juga menciptakan peluang ekonomi baru. Setelah kontestasi Pilkada selesai, momentum ini dapat dimanfaatkan oleh pemimpin yang terpilih untuk menunjukkan komitmen nyata dalam menyelesaikan permasalahan sampah. (*)

*)Aloysia Desy Pramusiwi SE MSc, Dosen Departemen Manajemen, Kepala Laboratorium Inovasi Bisnis Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Pojok KR

Presiden Prabowo apresiasi peran Muhammadiyah.
- Tidak ada kata lain: Teruskan!

25 anggota kabinet belum setor LHKPN.
- Jangan ada harta pejabat disembunyikan.

Purworejo raih penghargaan Kepatuhannya Ombudsman RI.
- Kabupaten/Kota lain harus menyusul.

Berabe